

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, (2003:14).

Menurut Creswell (1944: 1-2), Metode Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Komunikasi Dengan Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Kegiatan Posyandu.

B. Definisi Konseptual

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2002:66), definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasionalkan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan menimba potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, cipta dan budi nurani) dan Jasmani (panca Indera serta keterampilan-keterampilan).
2. Pendapatan adalah penghasilan, perolehan, Jika kita berbicara masalah pendapatan maka kita berasosiasi kepada apa yang disebut hasil.
3. Komunikasi adalah suatu proses dimana pesan-pesan dioperkan dari sumber kepada penerima.
4. Partisipasi berarti ikut serta yang dimaksud ikut serta disini adalah ikut sertanya seseorang, sekelompok orang atau masyarakat didalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat kemampuan seseorang dan pengembangan kepribadian pada lembaga formal atau didalam sekolah yang didasarkan pada ijazah terakhir yang dimilikinya.

Dalam hal ini yaitu pendidikan yang pernah ditempuh oleh ibu-ibu rumah tangga dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Menurut Undang-Undang no.2 tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengukuran tingkat pendidikan formal digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:

1. Tingkat pendidikan sangat tinggi, yaitu minimal pernah menempuh pendidikan tinggi.
2. Tingkat pendidikan tinggi, yaitu pendidikan SLTA/ sederajat.
3. Tingkatan pendidikan sedang, yaitu pendidikan SMP/ sederajat.
4. Tingkat pendidikan rendah, yaitu pendidikan SD/ sederajat.

2. Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan adalah besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima seseorang dalam jangka waktu satu bulan, baik berupa pensiun ataupun berupa imbalan jasa dari suatu pekerjaan pokok dan sampingan. Tingkat pendapatan tersebut dapat diukur dengan besarnya penghasilan yang diterima oleh keluarga dalam jangka waktu satu bulan.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2008)

membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan

3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan

3. Tingkat Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dimana pesan-pesan dioperkan dari sumber kepada penerima. Dalam proses komunikasi ini ada yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih yang melibatkan tatap muka dan ada juga cara berlangsung atau dengan kata lain melalui suatu media.

a. Konsep Komunikasi

William I. Gordon juga mengemukakan pendapatnya tentang fungsi komunikasi secara lebih khusus. William membagi fungsi komunikasi ke dalam empat kelompok, yakni komunikasi sosial, ekspresif, ritual, dan instrumental.

1. Fungsi Pertama : Komunikasi Sosial

Orang yang tidak pernah berkomunikasi, dapat dipastikan akan “tersesat” karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang di hadapi.

Dengan kata lain, fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri. Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita.

2. Fungsi Kedua : Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan ke dalam bentuk pesan-pesan nonverbal maupun verbal. Pesan-pesan itu yang akhirnya menjadi sebuah karya seni, diantaranya adalah lagu, syair, tari, lukisan, dll.

3. Fungsi Ketiga : Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*. Dalam upacara-upacara tersebut orang mengucapkan kata atau menampilkan perilaku-perilaku simbolik, dan segala ritus-ritus yang ada dalam setiap upacara, merupakan bentuk komunikasi ritual.

4. Fungsi Keempat : Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki tujuan umum : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, merubah perilaku serta menggerakkan tindakan. Bila diringkas, maka kesemua tujuan tersebut merujuk pada sifat persuasif atau membujuk. Komunikasi yang memberitahukan atau dapat disebut komunikasi satu arah, mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa komunikator menginginkan komunikan mempercayai bahwa informasi yang di sampainya akurat dan layak diketahui.

Sebagai instrumen. Komunikasi tidak saja dapat membangun hubungan yang baik, tetapi juga dapat untuk menghancurkan hubungan itu sendiri. Karenanya, studi komunikasi membuat kita menjadi lebih peka terhadap strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama.

b. Jenis-Jenis Komunikasi

Komunikasi yang mungkin orang awam ketahui hanyalah suatu proses penyampaian pesan yang di lakukan lewat lisan atau verbal. Padahal komunikasi juga dapat dilakukan dengan gerakan, gestur, bahasa tubuh atau *body language*, komunikasi inilah yang disebut dengan komunikasi non verbal.

Definisi secara umum, komunikasi verbal adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan cara lisan, sedangkan komunikasi nonverbal adalah penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan gerakan atau bahasa tubuh.

1. Komunikasi Verbal

Suatu sistem kode verbal verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengombinasikan simbol-simbol tersebut, yang di gunakan dan di pahami suatu komunitas. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas kehidupan kita. Konsekuensinya, kata-kata merupakan abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata tersebut.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal dapat diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol atau kode-kode tertentu yang memiliki pemaknaan khusus. Karena dalam setiap peristiwa komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia selalu mencakup kode-kode nonverbal dan verbal. Komunikasi nonverbal memiliki beberapa bentuk:

a. Komunikasi visual

Berupa penyampaian pesan dalam bentuk gambar-gambar, simbol-simbol, grafik-grafik, lambang atau bahkan sebuah gerak gerak.

b. Komunikasi sentuhan

Berupa penyampaian pesan dalam bentuk sentuhan, rabaan, colekan dan sebagainya. Komunikasi sentuhan juga dikenal dengan sebutan hipotik.

c. Komunikasi gerakan tubuh

Berupa penyampaian pesan dalam bentuk kinesik atau gerakan tubuh yang bersifat nonverbal. Seperti kontak mata, ekspresi, isyarat dan kontak tubuh.

d. Komunikasi lingkungan

Lingkungan dapat memiliki pesan tertentu bagi orang yang melihat atau merasakannya. Seperti jarak, ruang, temperatur dan warna.

Tingkat komunikasi disini dapat diukur dengan frekuensi melakukan kontak dari tujuan melakukan kontak :

1. Frekuensi ibu rumah tangga yang sering datang mendengarkan penyuluhan, menimbang balitanya, dan kegiatan-kegiatan lainnya.
2. Frekuensi ibu rumah tangga yang sering mencari informasi mengenai kesehatan, baik melalui media massa atau dengan bertanya kepada petugas atau tetangga yang mengerti tentang kesehatan (Kader kesehatan desa).

Berdasarkan tingkat komunikasi tersebut, maka penulis menggolongkannya sebagai berikut:

- a. Jika ia tidak pernah datang mendengarkan penyuluhan dan tidak pernah mencari informasi, baik itu melalui media masa atau kepada mereka yang mengerti tentang kesehatan digolongkan rendah.
- b. Jika ia sering datang mendengarkan penyuluhan di posyandu saja, digolongkan sedang.
- c. Jika ia selalu hadir mendengarkan setiap ada penyuluhan dan ia selalu berusaha mencari informasi digolongkan tinggi.

4. Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Kegiatan Posyandu

Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Namun keikutsertaan tersebut bukan hanya sekedar pasif, tetapi benar-benar ikut membantu menjalankan atau melaksanakan program tertentu dalam usaha mencapai cita-cita bersama.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menggolongkannya sebagai berikut:

1. Apabila ia 5 bulan sekali / tidak pernah hadir dalam kegiatan posyandu serta tidak pernah pula menyumbangkan partisipasinya baik itu tenaga, pikiran, harta benda dan partisipasi sosial lainnya digolongkan rendah.

2. Apabila ia 2 bulan sekali / sering hadir dalam kegiatan posyandu dan sering menyumbangkan tenaga, pikiran, harta benda dan partisipasi sosial lainnya, maka ia digolongkan mempunyai tingkat partisipasi yang sedang.
3. Apabila ia selalu hadir dalam kegiatan posyandu setiap bulan dan selalu aktif menyumbangkan tenaga, pikiran, harta benda atau partisipasi sosial lainnya maka ia digolongkan mempunyai partisipasi yang tinggi.

D. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai anak balita yang berada di kelurahan Langkapura Kecamatan Langkapura. Ternyata jumlah ibu rumah tangga yang mempunyai anak balita adalah 230 ibu rumah tangga. Dengan demikian jumlah anggota populasi adalah sebanyak 230 ibu rumah tangga (Kantor kelurahan Langkapura).

E. Sampel dan Tehnik Sampling

Penetapan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah dengan mengambil pendapat dari suharsini Arikuntoro yang mengatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sedangkan apabila jumlah subyeknya besar diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka besarnya sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 46 ibu-ibu rumah tangga atau 20% dari jumlah anggota populasi.

Dalam praktek penelitian sering dijumpai populasi yang tidak homogen. Makin heterogen suatu populasi makin besar pula perbedaan sifat antara lapisan-lapisan tersebut. Presisi dan hasil yang dapat dicapai dengan menggunakan suatu metode pengambilan sampel, antara lain dipengaruhi oleh derajat keseragaman populasi yang bersangkutan. Untuk dapat menggambarkan secara tepat mengenai sifat-sifat populasi yang heterogen, maka populasi yang bersangkutan harus dibagi-bagi dalam lapisan (strata) yang seragam, dan dari setiap lapisan dapat diambil secara acak. Dalam sampel berlapis, peluang untuk terpilih antara satu strata dengan yang lain mungkin sama, mungkin pula berbeda.

Oleh karena itu Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling, dengan langkah-langkah sebagai berikut. :

1. Membagi populasi kedalam sub-sub populasi menurut tingkat pendidikannya.
2. Selanjutnya dari setiap sub populasi tadi diambil sub sampel.
3. Sub sampel tadi ditarik dengan cara random yang menggunakan undian sehingga apabila sub sampel dari setiap kategori tingkat pendidikan itu terjamin, akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan hal yang berhubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi Langsung

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dilapangan dengan mencatat secara sistematis terhadap komponen-komponen yang sedang diteliti yaitu data mengenai partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan posyandu.

2. Wawancara Mendalam

Dengan melakukan wawancara secara tatap muka. Dalam wawancara tersebut berdasarkan pedoman pada pedoman yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga jawaban yang diberikan oleh responden akan langsung dicatat.

3. Dokumentasi

Dengan mengambil data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian berdasarkan dokumentasi yang ada, seperti dokumentasi tentang monografi kelurahan Langkapura Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

2. Angket

Angket adalah alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa responden untuk mendapatkan tanggapan secara tertulis.

G. Teknik Pengolahan Data

Selain memperoleh data-data dari lapangan, maka data-data tersebut diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Editing

Dalam tahap ini data yang telah didapat dari lapangan di koreksi dan diperbaiki sehingga menjadi lebih sempurna. Dalam tahap ini yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Lengkap tidaknya pengisian alat ukur data
- b. Keterbatasan tulisan
- c. Kejelasan makna jawaban
- d. Kejelasan dan kesesuaian jawaban
- e. Relevan jawaban
- f. Keseragaman satuan data

2. Tahapan koding

Merupakan tahap dimana kita mengkategorikan data yang didapat dari lapangan, lalu memberikan kode-kode dan memindahkan kedalam buku kode.

3. Penentuan data variabel

Dalam penentuan data variabel ini data yang masuk kita bagi lagi menurut variabel yang akan kita analisis.

4. Penentuan metode tabulasi

Dalam hal ini untuk memudahkan dalam menganalisa data maka dalam penelitian ini digunakan metode tabulasi langsung dengan menggunakan tabel sheet.

H. Tehnik Analisa Data

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh dengan alat. Pengumpulan data, dianalisa dengan tehnik analisa kuantitatif dan kualitatif. Tehnik analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus-rumus : product moment, untuk menganalisa hubungan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan komunikasi terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan posyandu kelurahan Langkapura Kecamatan Langkapura.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Dan tehnik analisa kualitatifnya adalah melakukan penalaran berdasarkan logika dan teori yang dikembangkan dalam kerangka teori.

I. Penentuan Skor Jawaban

Pada kuesioer penelitian, setiap pertanyaan diberi alternatif jawaban yang berbeda yaitu ; (a), (b), (c), (d),(e).

Untuk jawaban a diberi skor 1

Untuk jawaban b diberi skor 2

Untuk Jawaban c diberi skor 3, dan seterusnya.

Selanjutnya untuk menentukan kriteria tinggi sedang, dan rendah digunakan interval dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} = \text{Interval}$$

Dengan demikian dapat disusun kategori tingkat pendidikan, yaitu :

$$\frac{10 - 4}{3} = 2$$

Dengan demikian maka untuk tingkat pendidikan yang rendah di berikan skor : 4 -6, sedangkan 7 – 9, tinggi 10 -12.

Untuk tingkat pendapatan adalah : $\frac{29-14}{3} = 5$

Dengan demikian maka untuk tingkat pendidikan yang rendah di berikan skor :

14 – 19, sedang 20 -25, tinggi 26 – 31

Dan untuk tingkat komunikasi adalah : $\frac{29-17}{3} = 4$

Dengan demikian maka untuk tingkat pendidikan yang rendah diberikan skor :

17 – 21, sedang 22 – 26, tinggi 27 – 31.